

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang tidak dikumpulkan sendiri oleh peneliti misalnya data dari Biro Pusat Statistik, majalah, keterangan-keterangan atau publikasi lainnya. Sumber data dan informasi yang mendukung penelitian ini diperoleh melalui situs Bursa Efek Indonesia.

3.2. Metode Pengumpulan Data

Dalam rangka mengumpulkan data untuk penelitian yang akan diolah lebih lanjut dalam penulisan tesis ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah study kepustakaan (*library research*) yaitu mencari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian, karangan ilmiah, serta sumber lain yang berhubungan dengan penelitian untuk menghimpun pengetahuan teoritis serta teknik-teknik perhitungan yang berhubungan dengan penelitian.

3.3. Objek Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Dampak Implementasi PSAK berbasis IFRS Terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

3.4. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah perusahaan yang terdaftar di BEI dari tahun 2011-2012. Penelitian ini menggunakan data laporan

tahunan dan laporan keuangan perusahaan yang telah menggunakan PSAK hasil konvergensi IFRS baik seluruhnya maupun secara parsial.

Sampel yang dipilih dari populasi dalam penelitian ini berdasarkan *purposive sampling* (kriteria yang dikehendaki). Penentuan kriteria diperlukan untuk menghindari kesalahan dalam melakukan interpretasi data dalam penentuan sampel penelitian yang selanjutnya akan mempengaruhi hasil analisis. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian tahun 2011-2012.
2. Perusahaan perbankan dan sektor keuangan dikecualikan dari sampel karena bentuk akuntansi perusahaan ini lebih spesifik
3. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan tahunan (*annual report*) yang lengkap dan dipublikasikan berturut-turut selama periode pengamatan.
4. Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya.
5. Perusahaan yang telah melakukan publikasi *financial report* 2012 sampai tanggal 30 Juni 2013.
6. Memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel penelitian.

Tabel 3.1
Prosedur Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2012	458
2	Perusahaan perbankan dan keuangan	(74)
3	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan berturut-turut	(122)
3	Perusahaan yang menggunakan mata uang dollar	(52)
4	Perusahaan dengan data outlayer	(49)
	Jumlah sampel	161
	Jumlah sampel selama 2 tahun (2011-2012)	322

Dari 161 perusahaan yang menjadi sampel, 31,7 % atau sebanyak 51 perusahaan merupakan perusahaan yang bergerak dibidang *Trade, service and Investment*, 21,1 % atau sebanyak 34 perusahaan merupakan perusahaan yang bergerak dibidang *Property Real Estate And Building Construstion*, dan 15,5% atau sebanyak 25 perusahaan merupakan perusahaan yang bergerak dibidang *Basic Industri and Chemical* sedangkan sisanya sebanyak 31,7 % merupakan perusahaan yang bergerak dibidang *Consumer Goods Industry, Agricultur, Michellaneous Industry, Infrastructure, Utilities & Transportation*, dan *Mining*. Dengan penggabungan data penelitian selama 2 tahun dalam satu analisis, maka jumlah observasi dalam penelitian adalah 322 data observasi.

3.5. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiono, 2008).

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen, variabel independen dan variabel kontrol.

3.5.1. Definisi Operasional Variabel

3.5.1.1. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen (Sugiono, 2008). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kualitas Laporan Keuangan yang diukur dengan manajemen laba (*earning management*), dan Ketepatanwaktuan (*timeliness*).

A. Manajemen Laba (*earning management*)

Manajemen laba diukur dengan menggunakan dasar akrual. Digunakannya dasar akrual karena: *Pertama*, akrual merupakan produk utama dari prinsip akuntansi yang umum (*generally accepted accounting principle*), dan manajemen laba lebih mudah terjadi pada laporan yang berbasis akrual dibandingkan dengan laporan yang berbasis kas. *Kedua*, dengan mempelajari akrual akan mengurangi masalah yang timbul dalam mengukur dampak dari berbagai pilihan metode akuntansi terhadap laba. *Ketiga*, jika indikasi manajemen laba tidak dapat diamati dari akrual maka investor tidak akan dapat menjelaskan dampak dari manajemen laba pada penghasilan yang dilaporkan perusahaan (Beneish, 2001).

Manajemen laba diproksikan dengan *discretionary accruals* dan dihitung dengan *The Modified Jones Model*. Alasan pemilihan model Jones, yang dimodifikasi ini karena model ini dianggap sebagai model yang paling baik dalam

mendeteksi *earnings management* dibandingkan dengan model lain serta memberikan hasil yang paling kuat (Dechow, et al. 1995).

Langkah-langkah untuk menghitung *discretionary accruals* sebagai berikut:

1. Menghitung nilai dan total accruals dengan rumus:

$$TA(\text{total accrual}) = \text{Net income} - \text{Cash Flow from operation} \dots \dots (1)$$

Langkah berikutnya membuat persamaan regresi dengan tujuan mengetahui nilai dari koefisien α_1 , α_2 , dan α_3 . Koefisien tersebut didapat dari regresi dengan persamaan sebagai berikut:

$$TA_t/A_{t-1} = \alpha_1(A_{t-1}) + \alpha_2(\Delta REV_t/A_{t-1}) + \alpha_3(PPE_t/A_{t-1}) + \varepsilon_1 \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan :

TA_t = Total akrual pada periode t

A_{it-1} = Total aset perusahaan i pada periode t- 1

ΔREV_{it} = Perubahan *revenue* (pendapatan) perusahaan i pada periode t

PPE_{it} = *Property, Plan, and Equipment* (Nilai aktiva tetap) perusahaan i pada periode t

α_1 , α_2 , dan α_3 = koefisien regresi

Setelah diketahui nilai dari masing-masing koefisien α_1 , α_2 , dan α_3 selanjutnya nilai koefisien tersebut digunakan untuk menentukan nilai *non discretionary accruals* dengan rumus :

$$NDA = \alpha_1(1/A_{t-1}) + \alpha_2((\Delta REV_t - \Delta REC_t)/A_{it-1}) + \alpha_3(PPE_t/A_{t-1}) + \varepsilon_1 \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan:

ΔREC_{it} = Perubahan *receivable* (piutang bersih) perusahaan i dalam

periode t

Selanjutnya dapat dihitung nilai *discretionary accruals* sebagai berikut:

$$DAC_{it} = TA_t / A_{t-1} - NDA \dots\dots\dots (4)$$

Keterangan:

DAC_{it} = *Discretionary accruals* pada periode t

NDA = Non discretionary accruals

Nilai *discretionary accruals* merupakan proksi *earnings managemet*. Penelitian ini menggunakan *absolut discretionary accruals* karena yang menjadi perhatian penulis di dalam penelitian ini hanya besaran dari pengolahan laba (*discretionary accrual*), bukan arahnya (positif atau negatif).

B. Ketepatanwaktuan (*Timeliness*)

Ukuran kualitas akuntansi berikutnya berkaitan dengan Ketepatanwaktuan pelaporan keuangan. Ketepatanwaktuan (*Timeliness*) adalah rentang waktu pengumuman laporan keuangan tahunan yang telah diaudit kepada publik. Ketepatanwaktuan diukur dengan *Reporting Lag* yaitu lamanya hari yang dibutuhkan untuk mengumumkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit ke publik sejak tanggal laporan audit sampai tanggal penyerahan ke Bapepam (paling lambat tanggal 31 Maret tahun berikutnya), (Rahmawati ,2008).

3.5.1.2. Variabel Independen

Variabel indeviden (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2008). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Implementasi PSAK berbasis IFRS yang diukur dengan sebelum penerapan penuh dan setelah

penerapan penuh menggunakan variabel dummy dimana 0 untuk tahun 2011 sebelum penerapan penuh dan 1 untuk tahun 2012 setelah penerapan penuh, (Sianipar, 2013).

3.5.1.3. Variabel Kontrol

Meskipun fokus penelitian ini pada variabel dampak implementasi PSAK berbasis IFRS, banyak karakteristik lain dari perusahaan yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah :

a. Leverage

Leverage merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh suatu perusahaan bergantung pada kreditor dalam membiayai aset perusahaan. Untuk mengukur tingkat *leverage* keuangan suatu perusahaan dapat menggunakan *debt to total asset* (DTA), yaitu perbandingan utang *liability* (penggunaan utang) terhadap total *asset* yang dimiliki perusahaan. *Leverage* pada penelitian ini ($LEVERAGE_{i,t}$) dihitung dengan persentase total hutang dibagi *total assets*, (Hidayat, 2010)

b. Ukuran Perusahaan (*Size*)

Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat mengklasifikasikan perusahaan dengan berbagai cara yaitu total asset, jumlah penjualan, jumlah tenaga kerja (Suwito dan Herawaty, 2005). Ukuran perusahaan pada penelitian ini ($SIZE_{i,t}$) merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang diukur dengan logaritma total asset, (Hidayat,2010).

c. *Profitabilitas*

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu (Hanafi dan Halim, 2003). Pada penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan *return on asset (ROA)*. *Return on Asset (ROA)* merupakan rasio untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan cara memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Besarnya ROA diketahui dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dan total aktiva. Rasio ini bisa dihitung sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba / Rugi bersih}}{\text{Total Aset}}$$

d. *Cash Flow Operating (CFO)*

Pada penelitian ini arus kas operasi perusahaan diukur dengan arus kas operasi dibagi asset_{t-1} (Sumarwoto, 2006).

e. *GROWTH*

Pada penelitian ini pertumbuhan perusahaan diukur dengan perubahan total asset dibagi dengan asset tahun sebelumnya (Sumarwoto, 2006).

3.6. Metode dan Teknik Analisis Data

3.6.1. Metode Analisis

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS 17.0 sebagai alat untuk meregresikan model yang telah dirumuskan.

Pengujian hipotesis dapat dilakukan setelah diuji terlebih dahulu untuk memenuhi asumsi dasar atau klasik agar data tersebut dapat digunakan sebagai alat prediksi yang baik dan tidak bias.

3.6.2. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2008). Dalam penelitian ini statistik deskriptif yang digunakan untuk menunjukkan profil data sampel, yaitu rata-rata, nilai minimum dan maksimum, dan deviasi standar dari data-data yang akan dianalisa.

3.6.3. Uji Asumsi Klasik

Penggunaan analisa regresi linear pada hipotesis harus memenuhi asumsi-asumsi yang berkaitan dengan residu dari model regresi tersebut. Pengujian atas asumsi-asumsi tersebut perlu dilakukan sehingga hasil analisa regresi menjadi akurat dan tidak bias. Sebelum dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas.

1. Uji Normalitas

Asumsi klasik yang pertama diuji adalah normalitas, yang bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model yang datanya memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas data dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov. Kriteria yang digunakan adalah pengujian dua arah (two tailed test), yaitu dengan membandingkan p-value yang diperoleh dengan taraf signifikansi yang digunakan. Dalam penelitian ini dipergunakan taraf signifikansi 0,05. Jika nilai p-value $> 0,05$ maka data terdistribusi normal. Apabila uji normalitas menunjukkan bahwa yang digunakan dalam penelitian ini cenderung tidak normal maka dapat digunakan asumsi

Central Limit Theorem yaitu jika jumlah observasi cukup besar ($n > 30$), maka asumsi normalitas dapat diabaikan (Gujarati,2003).

2. Uji Multikolinearitas

Digunakan untuk menguji apakah dalam persamaan regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Menurut Gujarati (2003) suatu model terdapat problem multikolinearitas apabila terdapat hubungan linier diantara beberapa atau semua variabel bebas (independen) dalam suatu model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi diantara variabel independennya. Jika terjadi multikolinearitas maka variabel independen tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi anta sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2011).

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model, peneliti melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Tolerance mengukur varibialitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan variabel independen lainnya. Nilai Tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF=1/Tolerance$). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah $Tolerance < 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$. Apabila hasil analisis menunjukkan nilai VIF di bawah nilai 10 dan tolerance value di atas 0,10 berarti tidak terjadi multikolinieritas sehingga model tersebut reliabel sebagai dasar analisis (Ghozali, 2011).

3. Uji Autokorelasi

Digunakan untuk menguji apakah dalam persamaan regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel pengganggu (*error term*) pada periode t dengan

kesalahan pada periode $t-1$ (periode sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Dalam penelitian ini pengujian dilakukan dengan menggunakan Run test. Run test dilakukan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi, maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. Run test digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis).

H_0 : residual (res_1) random (acak)

H_A : residual (res_1) tidak random

4. Uji Heterokedastisitas

Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual atau pengamatan ke pengamatan yang lain untuk variabel independen berbeda. Jika variance (ragam) dari residual satu ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antar SRESID dan ZPRED dimana sumbu X adalah Y yang diprediksi, dan sumbu Y adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-*studentized* (Ghozali, 2011).

3.6.4. Teknis Analisis Data

Penelitian ini akan menggunakan teknik regresi linier berganda karena terdapat 1 variabel dependen dan lebih dari 1 variabel independen. Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel dependen dengan satu variabel dependen. Analisis ini juga untuk memprediksikan nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami

kenaikan atau penurunan, dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif. Dalam penelitian ini analisis regresi berganda digunakan untuk mencari nilai *nondiscretionary accrual* untuk menghitung manajemen laba yang terjadi pada perusahaan baik sebelum maupun sesudah implementasi penuh PSAK berbasis IFRS.

3.7. PENGUJIAN HIPOTESIS

3.7.1. Pengujian Hipotesis Pertama

Tes Manajemen Laba pertama adalah tentang pemeriksaan dampak implementasi PSAK berbasis IFRS terhadap kualitas laporan keuangan yang diukur dengan manajemen laba. Model regresi yang digunakan merujuk pada penelitian Iatidris (2010), Barth (2008) adalah sebagai berikut:

$$ABSDAC_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 IFRSYR_{it} + \alpha_2 LEV_{it} + \alpha_3 SIZE_{it} + \alpha_4 ROA_{it} + \alpha_5 CFO_{it} + \alpha_6 GROWTH_{it} + \varepsilon_{it}$$

Tes manajemen laba kedua berkaitan dengan menguji manajemen laba pada periode sebelum implementasi dibandingkan pada periode sesudah implementasi penuh PSAK berbasis IFRS. Dalam penelitian, *Paired-Sample t-test* digunakan untuk membuktikan apakah terdapat perbedaan pada besarnya manajemen laba antara periode sebelum dan sesudah pengadopsian penuh IFRS. Pengujian dilakukan terhadap komponen manajemen laba yang dibagi menjadi dua kelompok sampel. Kelompok sampel ‘sebelum’ terdiri dari data pada satu tahun sebelum pengadopsian penuh IFRS dan kelompok ‘sesudah’ terdiri dari satu tahun

setelah pengadopsian penuh IFRS. Hipotesis yang digunakan dalam Paired-Sample t-test ini adalah sebagai berikut:

H₀: tidak terdapat perbedaan besarnya *absolut discretionary accrual* antara periode sebelum dan sesudah pengadopsian penuh IFRS

H_A: terdapat perbedaan besarnya *absolut discretionary accrual* antara periode sebelum dan sesudah pengadopsian penuh IFRS

Pengambilan keputusan untuk Paired-Sample t- test dilakukan berdasarkan nilai signifikan pada output kurang dari 0,05 maka H_A diterima. Namun, jika nilai signifikansi pada output lebih besar dari 0,05 maka H₀ diterima.

3.7.2. Pengujian Hipotesis Kedua

Pengujian hipotesis kedua berkaitan dampak implementasi PSAK berbasis IFRS terhadap kualitas laporan keuangan yang diukur dengan ketepatanwaktuan (*timeliness*). Model regresi yang digunakan merujuk pada penelitian Margareta (2011) sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{TIME}_{it} = & \alpha_0 + \alpha_1 \text{IFRSYR}_{it} + \alpha_2 \text{LEV}_{it} + \alpha_3 \text{SIZE}_{it} + \alpha_4 \text{ROA}_{it} + \alpha_5 \text{CFO}_{it} \\ & + \alpha_6 \text{GROWTH}_{it} + \varepsilon_{it} \end{aligned}$$

Beberapa pengujian yang akan dilakukan dalam uji hipotesis antara lain:

a. Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang

mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).

b. Uji Statistik F

Digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan sudah layak diterapkan dalam penelitian ini. Uji model dilakukan dengan menggunakan F statistik. Hasil signifikan dari F hitung harus dibawah tingkat signifikan α (alpha) yaitu 0.05 (sig < 0.05).

c. Uji Statistik t

Adalah untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Jika signifikansi t lebih kecil dari taraf signifikansi 5% maka variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikatnya. Jika signifikansi t lebih besar dari taraf signifikansi 5% maka variabel bebas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikatnya.